

Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Owen Jonathan Pratama Sibarani¹⁾, Emmiliana Hartanti²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav, 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: owenjonathan43@gmail.com

²⁾ Email: emmiliana.hartanti@kalbis.ac.id

Abstract: *Tax avoidance is a process carried by companies to reducing tax burden so that profits can be obtained maximally without violating tax regulations. This research aims to analyze the influence leverage, profitability, and company size towards tax avoidance. The population in this research are all of the manufacturing companies basic industry & chemical sub – sector and consumer goods sub - sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2016 - 2018. The sample selection by using purposive sampling and obtain a sample of 48 companies or 144 observation data. The data analysis method used in this research is multiple linear regression by using SPSS version 25. The simultaneously result showed that leverage, profitability, and company size do not affected towards tax avoidance. And the partially result showed that leverage do not affect toward tax avoidance, profitability affect toward tax avoidance, and company size responsibility affected toward tax avoidance.*

Keywords: *tax avoidance, leverage, profitability, company size*

Abstrak: *Penghindaran pajak merupakan suatu cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengurangi beban pajak agar laba dapat diperoleh secara maksimal tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar & kimia dan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 - 2018. Metode pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 48 perusahaan atau 144 data pengamatan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Dan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance.*

Kata kunci: *tax avoidance, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan*

I. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 “ Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya bagi kemamkuran rakyat”. Pada umumnya, Wajib Pajak menginginkan agar dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus

dibayarkan atau sebisa mungkin menghindari pembayaran pajak (Rahman, 2013). Usaha Wajib Pajak mencapai keinginan tersebut rawan terjadinya kecurangan yang merupakan bentuk dari ketidakpatuhan pajak. Kejadian tersebut tentunya harus diatasi dengan baik agar tidak terjadi masalah dalam roda pemerintahan suatu negara yang tentunya juga berimbas kepada masyarakat sendiri. Maka demikian, pendapatan pajak yang diterima oleh negara sangat penting untuk kelangsungan

pemerintahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara.

Manajemen perpajakan adalah usaha menyeluruh yang dilakukan *tax manager* dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis, sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan (Pohan, 2013, p. 13) . Di Indonesia manajemen perpajakan memiliki 3 fungsi yang berlaku, yaitu: perencanaan pajak (*tax planning*), pelaksanaan kewajiban pajak (*tax implementation*), dan pengendalian pajak (*tax control*). *Tax planning* atau perencanaan pajak adalah cara yang dilakukan oleh wajib pajak agar pajak yang ditanggungnya menjadi minimal atau lebih kecil tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Langkah yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan pajak yaitu dengan langkah *tax avoidance*. *Tax avoidance* sendiri adalah upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melakukan pelanggaran peraturan perpajakan. Langkah ini memang diperbolehkan karena perusahaan memanfaatkan celah peraturan perpajakan yang dianggap lemah sehingga dimanfaatkan untuk meminimalkan pembiayaan pajak kepada negara.

Persoalan tentang *tax avoidance* memang sangat rumit karena secara hukum tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan. Walaupun secara ketentuan tidak ada hukum yang dilanggar. Penghindaran pajak merupakan sesuatu yang secara praktik tidak dapat diterima. Hal ini karena *tax avoidance* secara langsung mengakibatkan berkurangnya penerimaan pajak yang dibutuhkan oleh negara dalam membangun fasilitas dan infrastruktur untuk kenyamanan masyarakat suatu negara.

Contoh kasus dari *tax avoidance* pernah terjadi pada perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT). Perusahaan ini dilaporkan telah melakukan *tax avoidance* di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama yang dimana dampaknya negara menderita kerugian sebesar US\$ 14 juta per tahun. "Segala klaim bahwa perusahaan tembakau memberikan kontribusi ekonomi untuk mengimbangi biaya kesehatan yang luar biasa besar adalah keliru," jelas laporan tertulis Lembaga Tax Justice Network yang dikutip Kontan.co.id, Selasa (7/5). Laporan tersebut menjelaskan BAT telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui 2 cara, yaitu: (1) melalui pinjaman intra-perusahaan antara tahun 2013 dan 2015, (2) melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos, dan layanan.

Terkait pinjaman yang dilakukan pada tahun 2013 dan 2015, dana pinjaman digunakan untuk pembiayaan ulang utang bank dan membayar mesin dan peralatan. Pembayaran bunga pinjaman tersebut nantinya dapat dikurangi dari penghasilan kena pajak perusahaan yang berada di Indonesia. Diketahui dana pinjaman dari perusahaan yang dibelanda berasal dari satu perusahaan grup BAT yaitu Pathway (Jersey) yang berpusat di Inggris. Atas kecurangan yang dilakukan, maka Bentoel harus membayar total bunga pinjaman yang telah diberikan dari tahun 2013 sampai 2016 sebesar US\$ 164. Alasan dibalik terjadinya kecurangan ini yaitu untuk menghindari potongan pajak untuk pembayaran bunga kepada non-penduduk dimana adanya perjanjian Indonesia dengan Belanda maka pajaknya menjadi 0%. Namun aturan tersebut telah direvisi yang dimana Indonesia memperbolehkan mengenakan pajak sebesar 10% tetapi berlaku mulai Oktober 2017 yang dimana Bentoel telah menyelesaikan pembayarannya.

Perusahaan Bentoel di Indonesia sendiri mengalami kerugian akibat dari kewajiban membayar royalti dan ongkos layanan kepada Jersey (Inggris). Kerugian yang diderita oleh Bentoel sekitar US\$ 4,9 juta per tahun yang harus dibayarkan kepada perusahaan Jersey. Hal ini menyebabkan Indonesia kehilangan pendapatan sekitar US\$ 2.7 per tahun karena pembayaran royalti, ongkos, dan biaya-biaya yang diperlukan kepada perusahaan-perusahaan yang berada di Inggris.

Kasus yang terjadi diatas merupakan kasus yang terjadi pada perusahaan rokok yang termasuk perusahaan manufaktur atau *industry sub sector* barang konsumsi. Perusahaan rokok di Indonesia mungkin asing karena masyarakat lebih mengenal produk yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Kasus persoalan tentang *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan ini menarik minat untuk dibahas karna pada dasarnya pajak cukai sendiri salah satu penghasil pajak bagi Indonesia dan dimasa sekarang pemerintah lebih serius dalam menangani pajak cukai dengan kenaikan harga rokok sendiri. Hal ini tentu menjadi perhatian khusus bagi perusahaan-perusahaan rokok untuk bagaimana caranya mengatasi peraturan pemerintah dengan menetapkan standar biaya cukai yang membuat harga rokok naik dan masyarakat yang mulai mengurangi konsumsi rokok karena tingginya harga rokok yang biasa mereka beli. Tentu akan ada kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan terutama pajak cukai yang akan bertambah naik yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan nantinya. *Tax avoidance* umumnya dilakukan melalui skema-skema transaksi yang kompleks yang dirancang secara sistematis dan pada umumnya hanya dapat dilakukan oleh korporasi besar. Hal inilah yang menimbulkan persepsi ketidakadilan, dimana korporasi besar tampaknya membayar pajak yang lebih kecil. Hal ini

pada ujungnya dapat menimbulkan keengganan wajib pajak yang lain untuk membayar pajak yang berakibat pada inefektifitas sistem perpajakan (Wijaya, 2014).

Praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal, membuat perusahaan memiliki kecendrungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya, dan meningkatkan *cash flow* perusahaan. Manfaat dari terjadinya *tax avoidance* adalah untuk memperbesar *tax saving* yang berpotensi mengurangi pembayaran pajak sehingga nantinya akan mempengaruhi kenaikan *cash flow* suatu perusahaan. Dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak tidak bisa berbuat apa-apa atau melakukan penuntutan secara hukum (Darmadi & Zulaikha, 2013).

Beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *tax avoidance* adalah *leverage*, *profitabilitas* serta ukuran perusahaan. *Leverage* (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang Adelina (2012). Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate return*) yang disebut dengan bunga. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Menurut Fahmi (2012, p. 62) rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan

kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Rasio *profitabilitas* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, *asset* dan modal saham tertentu. Sudana (2012, p. 22) memberi pandangan bahwa *profitabilitas* adalah perbandingan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti *aktiva*, modal, dan penjualan yang dilakukan perusahaan. Kasmir (2015, p. 22) menambahkan bahwa rasio tersebut dapat memberikan keuntungan tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi dari transaksi tersebut memungkinkan untuk perusahaan

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan dalam Siagian (2011:10) adalah hubungan atau kontak antara principal dan agent. Principal mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan principal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari principal kepada agent. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai principal, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka.

melakukan tindakan *tax avoidance* agar tidak mengurangi profit dari perusahaan.

Beberapa peneliti terdahulu seperti Suyanto (2015) Nugraha (2015) menyatakan bahwa variabel *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian terdahulu dari Sari (2013) yang menyatakan bahwa variabel *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap praktik *tax avoidance*. Dan penelitian terdahulu dari Ngadiman & Puspitasari (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Kemudian Ridho (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, *profitabilitas*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan dengan fenomena yang ada, dan juga hasil dari penelitian terdahulu yang terdapat perbedaan hasil terkait variabel yang digunakan, maka penulis mempunyai ketertarikan untuk menguji suatu penelitian dengan judul "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak"

Hubungan teori agensi dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu adanya perbedaan pelaporan antara laba komersil dengan laba fiskal dapat menimbulkan konflik kepentingan (*agency theory*) bagi manajer dalam melaporkan aktivitas/kinerja perusahaan. Manajer (*agent*) akan melaporkan laba yang lebih tinggi dalam laporan keuangan (*laba komersil*) dalam rangka mendapatkan kompensasi (bonus), atau terkait peraturan-peraturan dengan kontrak hutang (*debt covenant*).

1. Tax Avoidance

Salah satu definisi penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah "arrangement of a transaction in order to obtain a tax advantage, benefit, or

reduction in a manner unintended by the tax law” (Brown, 2012). Untuk memperjelas, penghindaran pajak umumnya dapat dibedakan dari penggelapan pajak (*tax evasion*), di mana penggelapan pajak terkait dengan penggunaan cara-cara yang melanggar hukum untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak, sedangkan penghindaran pajak dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah (*loopholes*) yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak, atau melakukan transaksi yang tidak memiliki tujuan selain untuk menghindari pajak.

Tax Avoidance (penghindaran pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan pajak yang berlaku (*not contrary of the law*) dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-Undang & Peraturan Perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2017, p. 35).

2. Leverage

Menurut Sjahrial (2009, p. 147) *leverage* adalah penggunaan *aktiva* dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Penggunaan *leverage* dapat menimbulkan beban dan resiko bagi perusahaan, apalagi jika keadaan perusahaan dalam kondisi yang tidak baik atau sedang dalam keadaan memburuk. Disamping perusahaan harus membayar beban bunga yang semakin membesar, kemungkinan perusahaan mendapat penalti dari pihak ketiga pun akan dapat terjadi dikemudian hari.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan

laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Menurut Harahap (2009, p. 34) Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya.

Rasio *Return On Asset* dapat membantu manajemen seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversikan investadi pada aset yang dimiliki menjadi suatu keuntungan atau laba. ROA juga dianggap sebagai imbal hasil investasi yang dilakukan suatu perusahaan karena pada umumnya *capital asset* (aset modal) seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2015).

Menurut Riyanto (2010, p. 229) suatu perusahaan yang besar sahamnya tersebut sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

A. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan dan laporan pajak tahunan perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar & kima dan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018. Teknik pengambilan sample menggunakan

metode *non-probabilty sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Berikut kriteria yang digunakan dalam penentuan sample:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar & kimia dan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar & kimia dan sektor barang konsumsi yang tidak mengalami delisting atau terdaftar secara berturut – turut dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar & kimia dan sektor barang konsumsi yang menggunakan mata uang rupiah sebagai nilai mata uang dalam laporan keuangan tahunan selama periode 2016-2018.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar & kimia dan sektor barang konsumsi yang mengeluarkan atau mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2016-2018.
5. Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar & kimia dan sektor barang konsumsi yang memiliki laba bersih positif setelah pajak selama periode 2016-2018.
6. Perusahaan yang memiliki nilai CETR kurang dari 1 selama periode 2016-2018.

B. OPERASIONAL VARIABEL

Tax Avoidance

Pengukuran yang dilakukan terhadap tax avoidance menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (Silvia, 2017). CETR merupakan rasio pengukuran pembayaran pajak perusahaan secara kas (*cash taxes paid*) atas pendapatan sebelum kena pajak (*pretax income*). Semakin kecil nilai CETR (< 1) maka penghindaran pajak perusahaan tersebut

semakin besar, sedangkan semakin besar nilai CETR (> 1) maka penghindaran pajak perusahaan tersebut semakin kecil.

$$CETR_{it} = \frac{Cash\ Taxes\ Paid_{it}}{Pretax\ Income_{it}}$$

Leverage

Rasio *leverage* terjadi untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, misalnya angsuran pinjaman dan bunganya. Pengukuran rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *debt to asset ratio* (DAR) atau pengukuran dengan membandingkan utang dan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Profitabilitas

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Menurut Kasmir (2014, p. 201) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. *Return On Asset* digunakan sebagai penilaian bagi perusahaan dalam mengelola assetnya untuk menghasilkan suatu laba selama suatu periode.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

Ukuran Perusahaan

Metode pengukuran yang digunakan dalam variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan metode *Size=Log*. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2015).

$$Size = Ln (Total\ Asset)$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	144	,0009	,8658	,266997	,0955504
DAR	144	,0769	,8448	,397887	,1891545
ROA	144	,0008	,9210	,099424	,1152044
LnAset	144	18,6815	32,2010	28,473808	2,1154385
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel 4.2 menunjukkan pada data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 147 sample data. Variabel tax avoidance yang diukur melalui cash effective tax rate, diperoleh nilai minimum 0,0009 yang dimiliki oleh perusahaan Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) pada tahun 2018 dan nilai maksimum 0,8658 pada rasio cash effective tax rate juga dimiliki oleh perusahaan Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) pada tahun 2016. Hal ini menandakan tiap tahunnya tingkat kecurangan pajak dalam perusahaan tersebut semakin kecil. Nilai rata-rata (mean) variabel cetr memiliki nilai 0,266997 dan standar deviasi memiliki nilai sebesar 0,0955504. Dari nilai mean dan standar deviasi tersebut, sample perusahaan yang digunakan dalam penelitian kali ini tidak melakukan tax avoidance karena mempunyai nilai 26% dan diatas tingkat kewajaran dalam membayar pajak yaitu sebesar 25%.

Leverage yang diukur menggunakan *debt asset ratio* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,0769 yang dimiliki oleh perusahaan Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 0,8448 dimiliki oleh perusahaan Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) pada tahun 2018. Nilai minimum yang dimiliki oleh perusahaan sido muncul mengindikasikan bahwa besaran aset yang dimiliki perusahaan tersebut dibiayai dengan modal perusahaan sendiri, sedangkan nilai maksimum yang dimiliki perusahaan alakasa mengindikasikan bahwa besaran aset yang dimiliki perusahaan dibiayai

oleh utang perusahaan. Nilai rata-rata (mean) dalam variabel ini memiliki nilai 0,397887 dengan standar deviasi memiliki nilai 0,1891545.

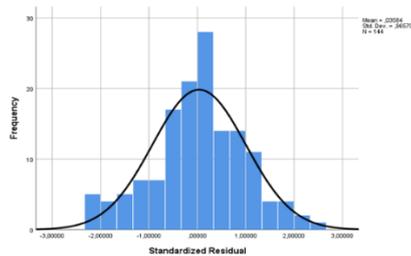
Profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0008 pada perusahaan PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0,9210 pada PT Merck Indonesia Tbk (MERK) pada tahun 2018. Nilai rata-rata dalam variabel ini memiliki nilai 0,099424 dengan standar deviasi memiliki nilai 0,1152044. Hal ini menunjukkan perusahaan merk bisa memanfaatkan nilai aset yang dimiliki untuk dijadikan investasi yang dapat menghasilkan laba (profit) di masa yang akan datang.

Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan rasio *total asset* (LnAset) memiliki nilai minimum sebesar 18,6815 pada perusahaan PT Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS) pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 32,2010 pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2018. Nilai rata-rata dalam variabel ini memiliki nilai 28,473808 dengan standar deviasi memiliki nilai 2,1154385. Perusahaan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk memiliki ukuran perusahaan terkecil dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki ukuran perusahaan terbesar. Nilai rata-rata yang menunjukkan nilai 28,47 menandakan perusahaan manufaktur memiliki nilai ukuran perusahaan terbesar.

B. Uji Asumsi Klasik

• Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Model regresi dari suatu uji dikatakan baik apabila data dalam penelitian berdistribusi secara normal atau mendekati normal.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data diolah peneliti

Dari gambar 4.1, menunjukkan hasil uji normalitas yang menggunakan pola grafik histogram menunjukkan grafik berposisi ditengah (berada diantara daerah keragu-raguan) atau grafik tersebut berposisi normal. Nilai 0,96570 pada standar deviasi juga menyimpulkan bahwa hasil penelitian berdistribusi normal.

• Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DAR	,975	1,026
	ROA	,970	1,031
	LnAset	,948	1,055

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: diolah menggunakan SPSS versi 25.

Dari table 4.3, hasil penelitian yang dilakukan variabel *leverage* (DAR) menunjukkan nilai VIF sebesar $1,026 < (VIF \leq 10)$, variabel profitabilitas (ROE) menunjukkan nilai VIF sebesar $1,031 < (VIF \leq 10)$, dan variabel ukuran perusahaan (LnAset) menunjukkan nilai VIF sebesar $1,055 < (VIF \leq 10)$. Hal ini menunjukkan variabel independen dalam penelitian tidak mengalami masalah multikolinearitas antar variabel independen.

• Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.045	,036		-1,229	,221
	DAR	,017	,011	,133	1,598	,112
	ROA	-.098	,031	-.266	-1,101	,272
	LnAset	,003	,001	,168	2,633	,012

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2020

Dari table 4.4, menunjukkan hasil data penelitian pada variabel independen yaitu variabel *leverage* (DAR) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,112 > sig\ 0,05$, variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,172 > sig\ 0,05$, dan variabel ukuran perusahaan (LnAset) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,074 > sig\ 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian tidak mengalami masalah heterokedastisitas antara variabel independen. Uji Autokorelasi

• Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,256 ^a	,066	,046	,03705	2,075

a. Predictors: (Constant), Abs_LnAset, Abs_DAR, Abs_ROA
b. Dependent Variable: Abs_CETR

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25, 2020

Dari tabel 4.5, hasil penelitian uji autokorelasi dengan melakukan uji *Durbin-Watson (DW)* setelah pengobatan dengan *Cochrane Orcutt* menghasilkan nilai sebesar 2,075. Dari 144 sample data dengan 3 variabel independen pada table DW menunjukkan nilai du senilai 1,7704 dan nilai 4-du ($4-1,7704$), hal ini menunjukkan bahwa data penelitian yang di uji tidak mengalami masalah uji autokorelasi dan model regresi dinyatakan sebagai model regresi yang baik.

3. Analisa Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,257	,114		2,258	,025
	DAR	-.030	,043	-.059	-.692	,490
	ROA	-.073	,071	-.125	-2,567	,045
	LnAset	,020	,004	,025	2,989	,022

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2020 Berdasarkan table 4.6, menunjukkan hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

$$CETR_{it} = 0,257 + (-0,030DAR_{it}) + (-0,073ROE_{it}) + 0,018SIZE_{it} + \varepsilon$$

C. Uji Hipotesis

• Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

q

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,136 ^a	,018	-,003	,0956744

a. Predictors: (Constant), LnAset, DAR, ROA

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2020
 Dari tabel 4.7 diatas, menunjukkan nilai R square sebesar 0,018. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 1,8% variasi *tax avoidance* dapat dijelaskan dari variasi dari variabel independen dalam penelitian ini yaitu: *leverage*, *profitabilitas*, dan *ukuran perusahaan*. Sedangkan sisanya sebesar 98,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

• Uji Signifikansi t

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,257	,114		2,258	,025
	DAR	-,030	,043	-,059	-,692	,490
	ROA	-,073	,071	-,125	-2,567	,045
	LnAset	,020	,004	,025	2,989	,022

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Diolah menggunakan SPSS versi 25.

Berdasarkan Tabel 4.8,

1) Hasil Uji Hipotesis Pertama (H₁)

Nilai signifikansi untuk pengaruh variabel *leverage* (X) terhadap variabel *tax avoidance* (Y) adalah sebesar 0,490 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar -0,692 < 1,9768 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak atau tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *leverage* terhadap *tax avoidance*.

2) Hasil Uji Hipotesis Kedua (H₂)

Nilai signifikansi untuk pengaruh variabel *profitabilitas* (X) terhadap variabel *tax avoidance* (Y) adalah sebesar 0,045 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar -2,567 < 1,9768 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima atau

variabel *profitabilitas* berpengaruh terhadap variabel *tax avoidance*.

3) Hasil Uji Hipotesis Ketiga (H₃)

Nilai signifikansi untuk pengaruh variabel *ukuran perusahaan* (X) terhadap variabel *tax avoidance* (Y) adalah sebesar 0,021 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,989 > 1,9768 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima atau variabel *ukuran perusahaan* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Hasil dari uji regresi linear berganda diperoleh koefisiensi regresi pada *leverage* (DAR) sebesar (-0,030) dan nilai signifikansi sebesar 0,490 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pada teori *agency* mengatakan bahwa manajer akan mengikuti keputusan dari *principal* dimana manajer akan mementingkan kepentingan perusahaan dimana perusahaan dalam penggunaan utangnya digunakan sebagai pembiayaan operasional atau produksi perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat (2018), dan Rozak, Hardiyanto, dan Fadillah (2019) yang dimana perusahaan menggunakan utang sebagai pembiayaan operasional perusahaan maka akan mengurangi nilai penghasilan kena pajak perusahaan tersebut. Berkurangnya nilai penghasilan kena pajak akan mengurangi beban pajak dimana beban pajak perusahaan menjadi rendah dan tingkat *tax avoidance* akan berkurang.

2. Pengaruh *profitabilitas* terhadap *tax avoidance*

Hasil dari uji regresi linear berganda diperoleh koefisiensi regresi pada *profitabilitas* (ROE) sebesar (-0,073) dan nilai signifikansi sebesar 0,045 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel *profitabilitas* berpengaruh negatif

terhadap *tax avoidance*. Pada teori agency mengatakan bahwa principal memberikan manajer wewenang untuk mengambil keputusan penting dalam perusahaan. Manajer akan membuat berusaha meningkatkan keuntungan perusahaan dan manajer akan memanfaatkan hal tersebut untuk kepentingan pribadi dari manajer tersebut dengan melakukan kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Hal penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vidiyana dan Bella (2017), Oktamati (2017), Arianandini dan Ramantha (2018), bahwa pengaruh *profitabilitas* sangat berpengaruh pada tingkat *tax avoidance* disuatu perusahaan, apabila suatu perusahaan memiliki *profitabilitas* yang tinggi berarti menandakan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan digunakan dengan baik untuk mendapatkan laba (keuntungan) dan perusahaan yang memiliki profit yang tinggi cenderung akan melakukan tindakan *tax avoidance* dengan mengurangi beban pajak dalam laporan keuangan guna mendapatkan profit yang optimal.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance

Hasil dari uji regresi linear berganda diperoleh koefisiensi regresi pada ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,018 dan nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Seorang manajer tentu akan bertindak hati – hati dalam mengambil keputusan agar keputusan yang diambil nantinya tidak mengurangi nilai suatu perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan tentu resiko yang akan diambil akan semakin kecil agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Hasil penelitian yang telah dilakukan mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Vidiyana dan Bella (2017) dan Silviani, Supriyanto, dan Fadillah (2019) dimana ukuran perusahaan yang besar

tentunya memiliki laba dan beban pajak yang besar dan hal tersebut tentunya mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance*, tergantung dengan kebijakan yang diambil oleh manajer terhadap perusahaan tersebut.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.
2. *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.

Keterbatasan yang dialami selama penelitian sebagai berikut:

1. Ruang lingkup dalam penelitian hanya menggunakan perusahaan sub sektor industri dasar & kimia dan sub sektor barang konsumsi.
2. Nilai rata-rata CETR pada penelitian ini sebesar 30% yang artinya rata-rata perusahaan yang terdapat pada sampel penelitian ini tidak melakukan *tax avoidance* karena masih diatas tingkat kewajaran dalam membayar pajak (25%).
3. Periode tahun dalam penelitian ini hanya menggunakan periode tahun 2016 – 2018

Dari keterbatasan penelitian diatas, berikut saran yang bias digunakan oleh peneliti selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang dapat digunakan untuk meneliti pengaruhnya terhadap *tax avoidance*, atau mungkin dapat menambahkan variabel moderasi ataupun variabel kontrol untuk penelitian sejenis.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah kriteria

pengambilan sampel pada nilai CETR yang lebih rendah, yaitu dibawah 25% atau berada dibawah batas tingkat kewajaran dalam pembayaran pajak perusahaan.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat merubah atau menambah sektor yang dapat digunakan sebagai objek penelitian, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor perikanan, dan sektor-sektor lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianandini, W. P., & Ramantha, W. I. (2018). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 22, No. 3. ISSN 2302-8556. Black Law Dictionary
- Deegan, C. (2006). Legitimacy theory. *Methodological Issues in Accounting Research: Theories and Methods*, 161-182.
- Deny, Septian. (2019). "Sektor Perikanan Kehilangan Potensi Pajak Rp 5 Triliun". [Online]. Diakses pada 9 Agustus 2019 dari https://www.liputan6.com/bisnis/read/4004804/sektor-perikanan-kehilangan-potensi-pajak-rp-5-triliun?utm_expid=.9Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.0&utm_referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com%2F.
- Dewi, N. L. P. P., & Noviani, N. (2017). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)". *E-Jurnal Akuntansi*, 882-911.
- Dewinta, Ida Ayu & Setiawan, Putu Ery (2016) "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 14, No. 3, hlm. 1584-1613.
- Diantari, R. P., & Ulupui, A.I. (2016). "Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional, terhadap Tax Avoidance". *E-Jurnal Akuntansi Udayana*. ISSN 2302-8556.
- Finansialku. (2017). "Manfaat Pajak dan Keuntungan Bayar Pajak". [Online]. Diakses pada 9 April 2019 dari <https://www.finansialku.com/manfaat-pajak-bayar-pajak>.
- Ghozali, Imam. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, W. H., (2018). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (IRMB)*. ISSN 2527-7502.
- Irawan, Y., Sularso, H., & Farida, Y. N. (2017). "Analisis atas Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia". *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 2(2), 114-127.
- Oktamawati. (2017). "Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. ISSN. 1414-775X
- Oktamawati. (2017). "Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. ISSN. 1414-775X.
- Pitaloka, S., & Merkusiwati, A. L. K. N. (2019). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 27. No. 2
- Prima, Benedicta. (2019), "Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta". [Online]. Diakses pada 22 Juni 2019 dari <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>.
- Pujiryansyah, R., & Firmansyah, A. (2015). "Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak". *Jurnal Politeknik Keuangan Negara. STAN Indonesia*.
- Putra, R. D., & Suryani, E. (2018). "Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016)". *eProceedings of Management*, 5(3).
- Putri, R. V., & Putra, I. B. (2017). "Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan, dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance".

- Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol. 19, No.1
- Riahi, Ahmed-Belkaoui. (2011) *Accounting Theory*, Buku Satu Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Riahi, Ahmed-Belkaoui. (2012) *Accounting Theory*, Buku Dua Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Rinaldi, & Cheisvianny, C. (2015). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance". Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Padang. ISSN 978-602-17129-5-5.
- Rozak, S. T., Hardiyanto, T. A., Fadillah, H. (2018). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance". *Jurnal Online Mahasiswa* Vol. 5. No.5
- Sanusi, Anwar. (2013) *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, G. M. (2014). "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012)". *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Schipper, K. (1989). "Earnings Management". *Accounting Horizons* 3, 91-106.
- Selviani, R. Supriyanto, J. Fadillah, H. (2019). "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan*.
- Septiadi, I., Robiansyah, A., & Suranta, E. (2017). "Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian yang Listing di BEI 2013-2015)". *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 46-65.
- Silvia, Yeanualita Selly (2017) "Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance". *Jurnal Equity, Volume. 3, Issue 4*
- Suandy, Erly. (2014) *Perencanaan Pajak, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy, Erly. (2016) *Perencanaan Pajak, Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015) "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance". *E-Jurnal Akuntansi*, hlm. 47-62.
- Tiaras, Irvan & Wijaya, Henryanto (2015) "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak". *Jurnal Akuntansi*, Vol. XIX, No. 03, hlm. 380-397
- Trisianto, D., & Oktaviani, R. M. (2016). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Leverage Sebagai Variabel Mediasi". *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 5(1), 65-81.
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). "Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Kalbisocio*, 5(1), 27-36.
- Waluyo. (2011) *Perpajakan Indonesia*, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Winata, Fenny. (2015). "Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013". *Tax & Accounting Review*, 4(1), 162.
- World Bank. (2004). "Our Commitment to Sustainable Development". [Online]. Diakses pada 27 Maret 2019 dari <http://siteresources.worldbank.org/ESSD/NETWORK/Resources/481106-1129303936381/1777397-1129303967165/chapter4.html>